

BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Strategi Peer Lesson

2.1.1 Pengertian Strategi Peer Lesson

Pada dasarnya kata strategi sering digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan untuk memenangkan suatu peperangan. Begitu juga dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Sementara dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular goal* (rencana metode atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan).

Pengertian Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang dalam kondisi yang menguntungkan, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. (<http://www.kbbi.web.id/strategi>, 2018)

Pengertian Strategi *Peer Lesson* adalah sebuah strategi pembelajaran yang mengembangkan *Peer Teaching* dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar pada peserta didik sebagai anggota kelas. (Arindra, 2017).

Bila di hubungkan dengan belajar mengajar, strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar ada bermacam-macam strategi salah satunya adalah penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lesson*, di mana siswa yang lebih mampu dalam menyerap materi pelajaran. Dimana satu teman membimbing ke teman dalam kelompoknya. (Pathoni, 2016).

strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carrey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi atau prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. (Sanjana, 2010).

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pembelajaran dan belajar, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaranyang telah ditentukan, secara efektif dan efisien. (Jihad dkk 2012).

Pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antar siswa, guru, dan lingkungan belajar. Karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan

diperoleh dampak pembelajaran secara langsung (*Instructional effect*) kearah perubahan tingkah laku. (Uno dkk 2014).

Jika guru ingin sukses dalam kegiatan belajar mengajar, maka harus menggunakan strategi yang baik dan disukai oleh siswa. Disamping itu juga harus memperhatikan dasar-dasar pemilihan strategi belajar dan kriteria pemilihan strategi pembelajaran. Karena starategi yang di gunakan akan sangat berpengaruh pada tujuan pembelajaran yang digariskan. Sedangkan menurut terminologis *Peer Lesson* secara etimologi adalah belajar sesama teman,

menyatakan bahwa strategi *Peer Lesson* ini baik digunakan untuk mengairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya. Jika selama ini ada pameo yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah mengajarkan kepada orang lain, maka starategi ini akan sangat membantu peserta didik di dalam mengajarkan materi kepada teman-teman sekelasnya. (Zaini, 2009)

Menempatkan siswa dalam kelompok dan memberi tugas yang menuntut siswa untuk bergantung satu sama lain dalam mengerjakannya merupakan cara yang bagus untuk memanfaatkan kebutuhan sosial siswa dan kegiatan belajar bersama teman dapat membantu memacu belajar aktif.

Dalam memilih suatu strategi, hendaknya dipilih strategi yang dapat mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima pembelajaran dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan pembelajaran yang telah diberikan. salah satu bentuk pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menggunakan starategi *Peer Lesson*.

Salah satu pembelajaran aktif adalah *Peer Lesson* (belajar dari teman). *Peer Lesson* merupakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan presentasi kelompok, tanya jawab, penyampaian pendapat, serta pemecahan suatu permasalahan melalui diskusi dengan teman. Semua kegiatan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan strategi *Peer Lesson* setiap siswa diajak untuk turut aktif dalam proses pembelajaran tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan demikian siswa dapat belajar lebih menyenangkan sehingga hasil belajarnya diharapkan bisa lebih optimal.

2.1.2 Langkah-Langkah Penerapan Strategi Peer Lesson

Strategi *Peer lesson* merupakan suatu strategi pembelajaran yang merupakan bagian dari *Active Learning*. Strategi ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya karena setiap kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pembelajaran yang telah ditentukan dan mengajarkan atau menyampaikan materi tersebut kepada kelompok lain.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan strategi *Peer Lesson* adalah sebagai berikut. (Zaini, 2009). :

- 2.1.2.1 Bagilah siswa menjadi sub-sub kelompok. Buatlah sub-sub kelompok dengan jumlah yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan.
- 2.1.2.2 Tiap kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain.

2.1.2.3 Minta tiap kelompok untuk menyusun cara dalam menyajikan atau mengajarkan topik mereka kepada siswa lain. Sarankan kepada mereka untuk menghindari cara mengajar sistem ceramah atau semacam pembacaan laporan. Doronglah mereka untuk menjadikan pengalaman belajar sebagai pengalaman yang aktif bagi siswa.

2.1.2.4 Kemukakan beberapa saran berikut ini :

- 2.1.2.4.1 Sediakan media visual.
- 2.1.2.4.2 Menyiapkan media pengajaran yang diperlukan.
- 2.1.2.4.3 Menggunakan contoh-contoh yang relevan.
- 2.1.2.4.4 Melibatkan teman dalam proses pembelajaran, misalnya melalui diskusi, permainan, kuis, studi kasus, dan lain-lain.
- 2.1.2.4.5 Memberi kepada yang lain untuk bertanya.
- 2.1.2.4.6 Beri siswa waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar kelas.
- 2.1.2.4.7 Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan.
- 2.1.2.4.8 Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.

2.1.3 Manfaat Strategi Peer Lesson

Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penguangan informasi ke dalam benak-benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri.

Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan keaktifan siswa. Guru yang hanya bercerita dan ceramah tidak akan memberikan hasil yang maksimal kepada siswa karena pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan mendengarkan, melihat, mengajukan pertanyaan dan membahasnya dengan orang lain. (Djamarah, 2009)

Siswa perlu menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktikkan keterampilan dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang harus mereka dapatkan.

Peer Leasson adalah salah satu bentuk pembelajaran aktif (*active learning*). Dengan strategi *Peer Leasson* siswa di ajak untuk turut aktif dalam proses pembelajaran. (Zaini, 2009) telah mengemukakan pendapatnya bahwa manfaat dari strategi *Peer Lesson* di bawah ini adalah :

2.1.3.1.1 Otak bekerja secara aktif

Dengan strategi *Peer Lesson* siswa diajak secara aktif baik didalam maupun diluar kelas, mereka diberi kesempatan untuk memilih strategi apa yang mereka inginkan dan mereka juga mempunyai tanggung jawab menguasai pembelajaran untuk di presentasikan atau di ajarkan kepada temannya.

Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi

pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

2.1.3.1.2 Hasil belajar yang maksimal

Dengan strategi *Peer Lesson* peserta didik dapat belajar secara aktif, di dalam dan di luar kelas dan mereka mempunyai tanggung jawab untuk mendiskusikan dan mengajarkan materi pembelajaran kepada teman yang lain, sehingga mendorong mereka untuk lebih giat belajar baik secara mandiri maupun kelompok. Dengan demikian hasil belajar akan lebih maksimal.

2.1.3.1.3 Tidak mudah melupakan materi pembelajaran

Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan, dan strategi *Peer Lesson* ini siswa diajak serta untuk aktif dalam proses pembelajaran baik didalam maupun di luar kelas. Dengan demikian akan membuahkan hasil belajar yang langgeng.

2.1.3.1.3 Proses pembelajaran yang menyenangkan

Strategi *Peer Lesson* merupakan strategi pembelajaran mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Dengan belajar aktif ini peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang menyenangkan.

3.1.3.1.4 Otak dapat memproses informasi dengan baik

Otak tidak akan dapat memproses informasi yang masuk kalau otak itu tidak dalam kondisi hidup, maka otak memerlukan sesuatu yang dapat dipakai untuk menghubungkan antara informasi yang baru diajarkan dengan informasi yang telah dimiliki. Jika belajar itu pasif, otak tidak akan dapat menghubungkan antara informasi yang baru dengan informasi yang lama. Selanjutnya otak perlu beberapa langkah untuk menyimpan informasi. Langkah-langkah itu bisa berupa pengulangan informasi, mempertanyakan informasi atau mengajarkannya kepada orang.

2.1.4 Kelebihan dan Kekurangan Strategi Peer Lesson

Seperti metode atau strategi pembelajaran yang lain, strategi pembelajaran *Peer Lesson* juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari strategi *Peer Lesson* diantaranya adalah :

- 2.1.4.1 Otak bekerja secara aktif
- 2.1.4.2 Hasil belajar yang maksimal
- 2.1.4.3 Tidak mudah melupakan materi pembelajaran
- 2.1.4.4 Proses pembelajaran yang menyenangkan

Adapun kekurangan strategi *Peer Lesson* adalah:

- 2.1.4.1.1 Setiap anggota kelompok tidak semuanya aktif
- 2.1.4.1.2 Waktu yang disediakan dalam satu kali pertemuan tidak mencukupi
- 2.1.4.1.3 Apabila tidak diawasi oleh guru ada kemungkinan siswa rebut dan mempresentasikan

2.1.4.1.4 Ada kecenderungan siswa dituntut mempersiapkan media diluar kelas. (Dessy dkk, 2017).

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *Peer Lesson* adalah salah satu cara yang dapat kita pilih untuk mengajarkan siswa memahami materi serta menyampaikan materi yang mereka pahami kepada temannya. Dengan menerapkan strategi *Peer Lesson*, maka selain meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara sekaligus. Sehingga cocoklah jika *Peer Lesson* dikatakan sebagai pembelajaran dari siswa, oleh siswa dan untuk siswa karena dilakukan oleh siswa, demi kepentingan siswa.

2.2 Pengertian Belajar

2.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam belajar. (Hutauruk Dkk, 2018). Dalam pengertian lain definisi belajar itu adalah :

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Djamarah, 2012)

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada diri sesesiswa karena perubahan belajar adalah:

pengetahuan (*knowledge*), pengertian (*understanding*), kemahiran (*skill*), sikap (*attitude*), nilai-nilai (*values*). Oleh karena itu, belajar adalah suatu kegiatan bertujuan yang disadari bersifat merenungkan hal yang baru serta hasilnya dapat digunakan dalam situasi apapun. Pada dasarnya prinsip belajar adalah: Kematangan jasmani dan rohani, memiliki kesiapan, memahami tujuan, memiliki kesungguhan, ulangan. (darsono, 2009). Selanjutnya hasil belajar Aqidah Akhlak pada penelitian ini adalah yang dilakukan siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak.

Hasil belajar siswa pada materi pembelajaran Akidah Akhlak merupakan hasil kegiatan dari belajar dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan siswa.

mengatakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikut proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu. (Widodo, 2013).

mengemukakan bahwa hasil belajar biasanya mengikuti pelajaran tertentu yang harus di kaitkan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. (Hamzah, 2011). Dalam konteks tulisan ini, yang diukur dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, mengacu dari berbagai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah tujuan pembelajaran yang disusun berdasarkan ranah *kognitif, afektif dan psikomotor*.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yaitu kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran. Dimana ranah kognitif ini terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi analisis, sintesis dan evaluasi. Pemahaman yaitu menghubungkan bagaian-bagian terdahulu dengan apa yang diketahui berikutnya. Aplikasi yaitu menerapkan pengetahuan kedalam kehidupan nyata. Analisis yaitu memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh. Sedangkan evaluasi yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, cara kerja, metode, dan sebagainya. (Sudjana, 2009).

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni menerima, menanggapi, menghargai, mengatur diri dan menjadikan pola hidup.

Ranah psikomotor ini memiliki lima tingkatan keterampilan yakni keterampilan gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan konseptual, kemampuan di bidang fisik, dan keterampilan gerakan-gerakan dari yang sederhana sampai yang kompleks. Ketiga ranah tersebut seiring sejalan dalam pelaksanaannya. Sebagai contoh siswa yang benar-benar menguasai materi tentang bangun datar maka akan muncul hasrat atau keinginan untuk mempelajari lebih dalam lagi tentang materi tersebut.

mengemukakan ada lima jenis atau lima tipe hasil belajar yaitu. (Gagne, 2009). :

2.2.1.1 Belajar kemahiran intelektual (kognitif)

Ada tiga tipe yang termasuk dalam belajar kemahiran intelektual, yaitu belajar membedakan atau diskriminasi, belajar konsep, dan belajar kaidah.

2.2.1.2 Belajar informasi verbal

Belajar informasi verbal adalah belajar menyerap atau mendapatkan, menyimpan dan mengkomunikasikan berbagai informasi dari berbagai sumber.

2.2.1.3 Belajar mengatur kegiatan intelektual

Belajar mengatur kegiatan intelektual adalah belajar untuk memecahkan masalah dengan memanfaatkan konsep dan kaidah yang dimiliki.

2.2.1.4 Belajar sikap

Sikap merupakan kesiapan dan kesediaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu, apakah berarti atau tidak bagai dirinya.

2.2.1.5 Belajar keterampilan motorik

Belajar keterampilan motorik berkenaan dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan gerak anggota tubuh.

mengemukakan bahwa :

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan

melalui pengekurun dan penelitian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. (Tu'u, 2009).

Berdasarkan kedua pendapat yakni yang dikemukakan oleh Bloom dan Gagne, maka terdapat perbedaan di anatar keduanya, jika Bloom membagi hasil belajar atas tiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotor) maka Gagne membagi hasil belajar menjadi lima aspek (kemahiran intelektual, informasi verbal, mengatur kegiatan intelektual, belajar sikap dan keterampilan motorik).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru dikelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang di maksud dalam penelitian ini.

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistic penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran. (Siswanto, 2016).

Hasil belajar adalah kemampuan yang di miliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman pembelajaran, sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta

didik mencakup ranah kognitif, efektif dan psikomotorik. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. (Sudjana, 2012). sebagai berikut:

Faktor Internal ini terdiri dari dua faktor yaitu faktor Fisiologis dan Psikologis. Adapun pengertian dari dua faktor tersebut sebagai berikut:

2.2.2.1 Faktor Internal

2.2.2.1.1. Faktor Fisiologis.

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya, hal tersebut dapat memengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

2.2.2.1.2 Faktor psikologis.

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

2.2.2.2. Faktor Eksternal

2.2.2.2.1 Faktor lingkungan.

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar, faktor lingkungan ini meliputi lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain, belajar tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

2.2.2.2.2. Faktor Instrumental.

Faktor-faktor Instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan, faktor-faktor ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (Nana Sudjana, 2012). Faktor yang datang dari dalam diri siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

Menurut Clark yang dikutip oleh (Sudjana, 2012). Mengatakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% oleh lingkungan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan

personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

2.3 Pengertian Aqidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah Madrasah Tsanawiyah yang bertujuan untuk membahas ajaran islam dalam segi akidah dan akhlak manusia.

Dari pengertian diatas mengenai pembeajaran Akidah Akhlak maka peneliti menambahkan sub-sub pokok pembahasan pembelajaran akidah akhlak agar tidak menyebar luas dari pada pembahasan pembelajaran tersebut.

2.4 Sub Pokok Materi Aqidah Akhlak

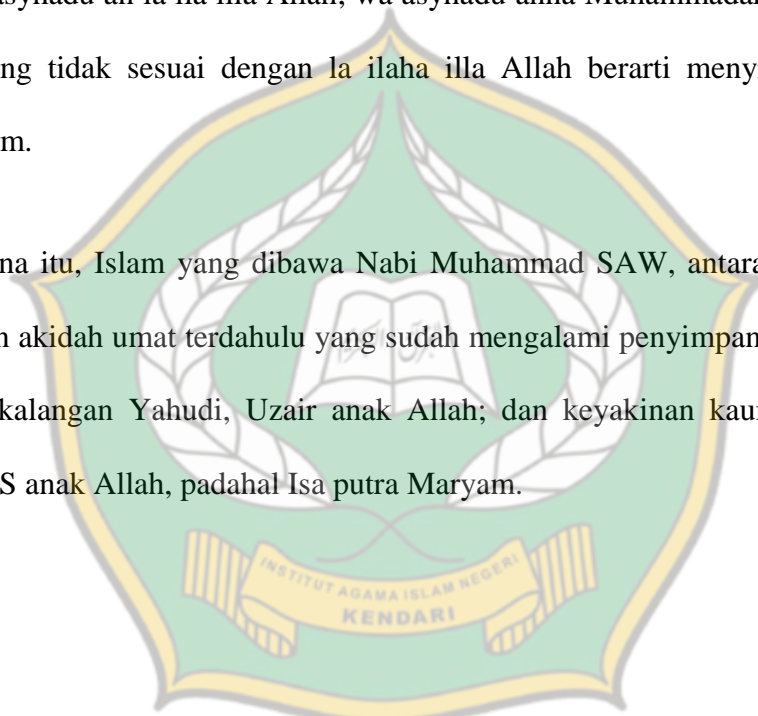
2.4.1 Akidah Islam

Secara berasal dari bahasa arab yakni aqada. Akar katanya adalah aqadah-ya'qidu 'aqdan wa aqidah yang mengandung arti: mengikat (as-syadd), berjanji (al-ahd), membenarkan (al-tashdiq), kemestian (al-luzum), dan kepastian (al-ta'kid). Sehingga, dalam Islam, akidah dimaknai sebagai keimanan atau keyakinan yang pasti (tidak ada keraguan sedikitpun) kepada masalah-masalah gaib dan dasar-dasar ajaran Islam (ushuluddin) yang diberitakan oleh ayat-ayat al-

Qur'an dan hadits-hadits shahih. Akidah Islam tercermin dalam rukun Iman. Seperti yang diketahui rukun iman ada 6 yakni iman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab, hari akhir, qadha' dan Qadar.

Esensi akidah Islam adalah tauhid, diformulasikan dalam dua kalimat syahadat: asyhadu an la ila illa Allah; wa asyhadu anna Muhammadar Rasulullah. Akidah yang tidak sesuai dengan la ilaha illa Allah berarti menyimpang dari akidah Islam.

Karena itu, Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW, antara lain, untuk meluruskan akidah umat terdahulu yang sudah mengalami penyimpangan, seperti: anggapan kalangan Yahudi, Uzair anak Allah; dan keyakinan kaum Nashrani, Nabi Isa AS anak Allah, padahal Isa putra Maryam.



2.4.2 Sifat Allah dan Pembagiannya

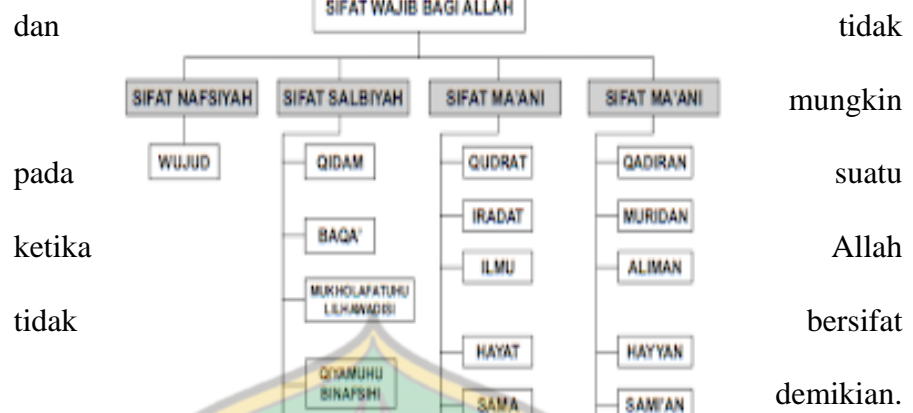
Yang dimaksud sifat wajib Allah Swt. ialah sifat-sifat yang pasti dimiliki oleh Allah Swt. yang sesuai dengan keagungan-Nya sebagai Pencipta alam seisinya. Sedangkan sifat mustahil Allah adalah kebalikan dari sifat wajib Allah, yaitu sifat yang tidak mungkin ada dan tidak layak disandarkan pada Zat-Nya sebagai Pencipta alam semesta.

2.4.2.1 Sifat-sifat Allah

Dua puluh sifat di atas tersebut dikelompokkan menjadi 4 kelompok sebagai berikut:

- 2.4.2.1.1 Sifat Naf'iyah, yaitu sifat yang berhubungan dengan Zat Allah Swt. semata. Sifat naf'iyah ini ada satu, yaitu wujud.
- 2.4.2.1.2 Sifat Salbiyah, yaitu sifat yang menolak segala sifat-sifat yang tidak layak dan patut bagi Allah Swt, sebab Allah Maha Sempurna dan tidak memiliki kekurangan. Atau bisa diartikan sifat salbiyah ini hanya dimiliki oleh Allah dan tidak dimiliki oleh makhluk-Nya.
- 2.4.2.1.3 Sifat Ma'ani, yaitu sifat yang ada pada zat Allah yang sesuai dengan kesempurnaan Allah. Karena keberadaan sifat inilah nantinya muncul sifat ma'nawiyah.

2.4.2.1.4 Sifat Ma'nawiyah, yaitu sifat yang selalu tetap ada pada zat Allah



Perhatikan bagan pembagian sifat-sifat Allah berikut:



2.4 Penelitian Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama dengan meningkatkan hasil belajar dan menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Peer Lesson*. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan :

- 2.4.1** Dari hasil penelitian Warna Sari (2009). Dari Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009 dengan judul **“Penggunaan Model Pembelajaran *Peer Lesson* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas V SDN 026 Bandur Picak XIII Koto Kampar”**. Adapun hasil penelitian saudara Warna Sari tersebut adanya pengaruh penerapan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari 70.81% menjadi 80.19%.
- 2.4.2** Dari hasil penelitian Istochri (2011). Dari Institut Agama Islam Negeri Walisongo dengan judul **“Penerapan Strategi *Peer Lesson* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII Di MTS Arrosyidin Secang Magelang Tahun 2010/2011”**Adapun hasil penelitian saudara Istochri ini untuk meningkatkan prestasi belajar melalui strategi *peer lesson* dengan nilai rata-rata ketuntasan klasikal 100% sehingga ketuntasan klasikal sudah tercapai karena nilai ketuntasannya sudah lebih dari 80%.
- 2.4.3** Dari hasil penelitian Samrotul Jannah (2019). Dari Universitas Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Dengan Judul **“Penerapan Strategi**

Pembelajaran *Peer Lesson* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV Muhammadiyah Babakanloa Tahun 2019” adapun dari hasil penelitian sodari Jannah dengan menggunakan strategi *peer leasson* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan nilai rata-rata 80.50% dari hasil sebelumnya yaitu 60.7%.

2.4.4 Dari hasil penelitian Afrizal Rizky Pradana (2017). Dari Universitas Negeri Surabaya tahun 2017 dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Strategi *Peer Lesson* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Kelistrikan Kelas X TAV Di SMK N 2 Surabaya”** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *peer lesson* mendapatkan nilai rata-rata 85.43% dan lebih tinggi di bandingkan rata-rata hasil belajar siswa di ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung yaitu sebesar 74.5%.

2.5 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Peer Leasson* dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa MTs N 1 Konawe Kepulauan.